

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dunia ilmiah, mengenalkan dua pendekatan dalam penelitian: Pertama, pendekatan secara kualitatif. Sedangkan yang kedua adalah pendekatan secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Menurut Bogda dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau tulisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami realita empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual subjek penelitian sehingga dapat mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh subjek di sekitar kehidupannya.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan akan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.³

Maka dengan menggunakan jenis penelitian tersebut. Peneliti mampu menjabarkan dan memahami Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Proses Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Peserta Didik Tunarungu di SLB PGRI Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

² Ibid. 11

³ Ibid.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian sebagai sifat peneliti tersebut. Kehadiran ini penting dalam upaya memperoleh data informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian yang akan dilaksanakan maka peneliti hadir ke SLB PGRI Tlanakan beserta masyarakat sekitarnya sebagai cara dan kegiatan yang telah terprogram oleh peneliti untuk mempererat tali silaturahmi antara peneliti dengan responden. Hal ini dilakukan untuk memelihara hubungan dan untuk lebih membentuk kelancaran kegiatan penelitian, sehingga dapat memudahkan untuk mewawancarai yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument atau pengumpul data, sekaligus pengamat. Sebagai pengamat peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis data dan juga melaporkan hasil penelitian. Sebagai instrument, peneliti merupakan alat yang melibatkan langsung dari keseluruhan proses penelitian, sehingga validitas dan keabsahan data lebih terjamin kebenarannya.

Sesuai paparan diatas, Moleong menegaskan bahwa ciri-ciri umum manusia (peneliti) sebagai instrument atau alat pengumpul data dalam penelitian kualitatif adalah responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.⁴

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berguna dalam mendukung tercapainya tujuan penelitian adalah di SLB PGRI Tlanakan Kabupaten Pamekasan

⁴Ibid. 169.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan interview atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang ditanyakan secara lisan.⁵ Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, hanya terdapat pada wilayah yang kecil dan terbatas, karena penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi.⁶

Dalam penelitian ini yang ingin dijadikan sumber data adalah: dari manusia dan non manusia:

1. Sumber data dari manusia, yaitu Kepala Sekolah, tenaga Honorer/Guru SLB PGRI Tlanakan.
2. Sumber data non manusia, yaitu berupa data yang didapat kepala sekolah dan guru. Seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, implementasi, dan evaluasi, hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di lingkungan SLB PGRI Tlanakan.

Adapun untuk memperjelas terkait dengan kedua sumber data tersebut, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari lembaga melalui daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Pengumpulan data ini dilakukan terhadap individu-individu yang terkait.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 216.

Sesuai dengan judul penelitian ini. Maka yang dijadikan sumber data oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru tenanga honorer dan siswa tunarungu yang terdapat di SLB PGRI Tlanakan. Peneliti mengambil teknik *sampling purposive* karena berbagai macam pertimbangan, diantara sebuah data dianggap pihak yang mengetahui banyak tentang topik peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Kualitas data di tentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya, maka prosedur yang di tuntutan oleh metode pengambilan data yang di gunakan harus dipenuhi secara tertib.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada tiga yaitu:

1. Metode Observasi

Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁷ Jenis observasi dibagi menjadi dua bagian:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diminati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non Partisipan

Peneliti dalam observasi non partisipan ini tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku orang-orang yang diteliti.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang dalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap, dan tertulis.

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian yakni dengan menggunakan observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Proses Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Peserta Didik Tunarungu di SLB PGRI Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁸

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan tanya jawab, yang berupa pertanyaan-pertanyaan kepada informan untuk memperoleh informasi atau data. Pada proses wawancara mempunyai dua kegiatan penting yang dilakukan sekaligus yaitu bertanya dan mencatat jawaban hasil dari wawancara.

Wawancara ada dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan pedoman wawancara yang mana pertanyaan pertanyaannya telah dirumuskan terlebih dahulu, dan informan diharapkan menjawab dalam hal-hal kerangka wawancara dan definisi atau ketentuan dari masalah.⁹

Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, wawancara di sini dituntut untuk lebih

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 186.

⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hlm. 182.

berkreatifitas agar dapat memperoleh hasil wawancara yang bagus. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur.¹⁰

Untuk memperjelas kedua pedoman wawancara tersebut maka penulis penting kiranya untuk memaparkan satu persatu terkait pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti. Secara umum yang dimaksud dengan wawancara merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah di tentukan.

Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

1) Pedoman wawancara tidak terstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan di tanyakan.

2) Pedoman wawancara terstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang di susun secara terperinci sehingga menyerupai *chek-klist* (tanda taftar), pewawancara tinggal membutuhkan tanda \surd (*check*) pada nomor yang sesuai.

Wawancara secara langsung melalui cara bertemu langsung dengan narasumber. Dengan wawancara ini dimaksudkan agar peneliti dapat menggali secara mendalam informasi secara langsung mengenai Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Proses Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Peserta Didik Tunarungu di SLB PGRI Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Agar peneliti dapat menanyakan secara lebih mendalam dan lebih terbuka serta bertujuan mencari jawaban yang sempurna dalam penelitian ini. Sedangkan yang menjadi sasaran

¹⁰Ibid. 177.

wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun hal yang akan ditanyakan dalam pelaksanaan wawancara ini merupakan hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, Dokumentasi adalah merupakan setiap bahan tulisan, film, atau catatan peristiwa yang telah berlalu yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.¹¹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti dalam arti metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia.¹³ Metode dokumentasi diantara kegiatannya mencari data mengenal hal-hal atau bukti-bukti tertulis yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁴

Jadi, metode dokumentasi ini dapat perjelas oleh peneliti bahwa dokumentasi merupakan cara atau metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, dalam artian apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.

Dalam penggunaan metode dokumentasi, peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan, apabila terdapat/muncul variabel yang dicari. Maka penelitian tinggal membutuhkan tanda *check* atau *tally* ditempat yang sesuai. Untuk

¹¹Ghony & Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 199.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, hlm. 240.

¹³ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 141.

¹⁴ Buna'i, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Press, 2006), hlm. 107.

mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti menggunakan kalimat bebas.¹⁵

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁶

Data yang akan dianalisis yaitu melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat disebut juga dengan *display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁸

3. Penarikan Kesimpulan

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 274-275.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, hlm. 245.

¹⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 338.

¹⁸ *Ibid.* 341.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengetahui keabsahan data-data yang di dapat maka peneliti berusaha untuk mengecek ulang secara teliti supaya penelitian yang dilakukan ada artinya dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Teknik-teknik yang dilakukan peneliti untuk mengukur keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Sebagai mana yang telah dikemukakan, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Artinya perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan di lapangan penelitian sampai peneliti merasa jenuh atas pengumpulan data yang di lakukan.
2. Ketekunan pengamatan. Peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang tetap tidak berubah atau masih dapat berubah.
3. Triangulasi. Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

¹⁹Ibid. 345.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negatif. Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
6. Pengecekan anggota. Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
7. Uraian rinci. Dalam penelitian kualitatif hal ini dilakukan dengan cara uraian rinci. Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima.
8. Auditing. Merupakan konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil keluaran.²⁰

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pra lapangan, terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan memulai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan penelitian dan mengantisipasi lapangan penelitian.
2. Tahapan pengerjaan lapangan, terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

²⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 327-338.

3. Tahap analisis data, meliputi kegiatan organisasi kategori data, serta kategorisasi dengan maksud memilih data sesuai dengan fokus penelitian sekaligus untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data.

Dalam penyusunan laporan ini peneliti menyusun data kerangka dan isi laporan hasil penelitian, kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan hasil penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.